

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di berbagai penjuru dunia *A Novel Corona Virus* atau yang sering disebut dengan covid-19 telah menyebar luas. Pada tahun 2020 *World Health Organization* atau WHO telah menegaskan bahwa wabah virus Covid-19 menjadi pandemi global. Perubahan pada berbagai aspek menjadi salah satu perhatian utama pada awal tahun 2020, baik dalam aspek ekonomi, sosial, politik, budaya dan pada aspek pendidikan. Berbagai kebiasaan baru seperti memakai masker, mencuci tangan dengan sabun serta membawa *handsanitise untuk proteksi diri dan kebiasaan lainnya seperti sosial dan physical distancing* telah menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari. Seiring berjalannya waktu setelah di umungkannya Covid-19 menjadi pandemi dengan jumlah korban yang terpapar positif terus-menerus meningkat, kemudian dalam menyikapi situasi mencekam tersebut pemerintah telah mengeluarkan kebijakan yang mengharuskan seluruh masyarakat Indonesia melakukan segala aktivitasnya baik bekerja, belajar, beribadah, dan bersosialisasi dilakukan di rumah atau *stay at home*.²

Pembatasan sosial berskala besar hingga munculnya tatanan kehidupan baru (*new normal*) merupakan kebijakan yang dikeluarkan

² Ahmad Muzawir, *Problematika Kebijakan Pendidikan DiTengah Pandemi Dan Dampaknya Terhadap Proses Pembelajaran Di Inonesia, jurnal pendidikan dan keislaman*, hal 362.

pemerintah untuk mengantisipasi semakin meningkatnya kematian yang diakibatkan oleh Covid-19. Untuk mengoptimalkan kebijakan yang di berlakukan oleh pemerintah dalam hal ini dunia pendidikan melakukan penyesuaian dengan melakukan aktivitas belajar mengajar secara *online* atau daring. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan surat edaran sebagai tindakan antisipasi agar virus Covid-19 tersebut tidak terus menyebar. Surat edaran tersebut berisikan langkah-langkah sebagai bentuk dari antisipasi. Langkah yang pertama tertulis di surat edaran Nomer 2 tahun 2020 yang berisikan pencegahan Covid-19 di lingkungan Kemendikbud. Langkah kedua ini tertulis dalam surat edaran Nomer 2 tahun 2020 yang berisikan pencegahan Covid di lingkungan pendidikan. Kemudian langkah yang terakhir adalah tentang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada masa darurat penyebaran covid-19 mengenai pengaturan belajar di rumah tertulis dalam surat edaran nomer 4 tahun 2020³.

Wujud dalam penerapan surat edaran tersebut yaitu dengan memanifestasikan pembelajaran secara daring atau disebut juga dengan belajar dari rumah . Strategi pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang digunakan dalam masa darurat pandemi yang tidak dilakukan secara tatap muka secara langsung didalam kelas, namun dilalukan dengan memanfaatkan layanan teknologi internet. Agar

³ Erlina sulistyawati,2020. *Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta*. (Skripsi:fakultas adab dan bahasa, IAIN Surakarta)hal.2

pembelajaran tetap berjalan dengan efektif meskipun tidak dilakukan secara langsung atau tatap muka maka pembelajaran dapat dilakukan secara daring yang bertujuan terpenuhinya standar pendidikan dengan memanfaatkan teknologi informasi yang saing terhubung antara guru dengan siswa⁴

Salah satu metode yang digunakan guru dalam melaksanakan Pembelajaran daring adalah dengan metode *e-learning*. Kemajuan teknologi yang kian pesat menjadikan pembelajaran akan tetap terlaksana di era pandemi, keberhasilan suatu masa depan bangsa tergantung dengan bagaimana generasi penerus melakukan beberapa upaya sejak hari ini⁵. E-learning merupakan suatu proses pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi yang dilengkapi dengan telekomunikasi berupa internet, ekstranet, intranet dan multimedia seperti video, audio, grafis sebagai media utamanya. Sehingga dalam hal ini kegiatan belajar mengajar tetap tersampaikan dengan baik walaupun tidak dilakukan tatap muka secara langsung. Melalui implementasi strategi pembelajaran daring ini diharapkan dunia pendidikan turut serta dalam mendukung pemerintah dalam menekan laju penyebaran Covid-19.

⁴ Roida Pakpahan, Yuni Firiani. "Analisis Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengan Pandemi Virus Corona Covid-19", Jurnal of Information system, Applied, Management, Accounting and research, Vol.4 No.2, 2020, hal. 31.

⁵ Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, "Students' Perspective on Innovative Teaching Model Using Edmodo in Teaching English Phonology : A Virtual Class Development, Dinamika Ilmu, Vol 19 No. 1, 2020, hal 14

Kemudian setelah melakukan berbagai cara agar kembali hidup normal seperti sebelumnya, dalam situasi yang cukup aman seperti sekarang ini kemudian pembelajaran dapat dilaksanakan secara tatap muka namun harus mematuhi protokol kesehatan, dan telah melaksanakan vaksinasi minimal dua kali, dalam menyikapi hal ini sebagian sekolah yang ada di Kabupaten Tulungagung telah melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka hanya 50%. Salah satunya adalah SMPN 2 Sumbergempol, mengingat pandemi covid-19 belum reda secara total. Siswa melakukan pembelajaran secara tatap muka hanya sekitar 4 jam saja, selebihnya siswa melakukan pembelajaran dengan daring . Pembelajaran daring ini dinilai cukup efektif sehingga dalam pelaksanaannya perlu bantuan dari aplikasi tertentu seperti Zoom, Google Meetup, Goole Classroom, WhattsApp guna memaksimalkan hasil akhir dari terobosan ini.

Pembelajaran daring memiliki sistem untuk mengupayakan siswa dapat belajar dirumah dengan mendapatkan materi sesuai dengan apa yang seharusnya didapatkan saat pembelajaran tatap muka tanpa perlu datang langsung ke sekolah. Pembelajaran dilaksanakan dengan sistem yang berbasis aplikasi dan dapat dilakukan dengan jarak jauh menggunakan koneksi Internet. Sistem pembelajaran yang dilaksanakan secara daring, semua pihak berharap akan berjalan dengan lancar meskipun banyak yang

menjadi kendala didalam pembelajaran tersebut⁶ . Pembelajaran secara virtual ini dinilai lebih praktis dan efektif di tengah situasi pandemi yang belum reda seperti sekarang ini.

Dalam sistem *e-learning* evaluasi pembelajaran dapat dilakukan secara langsung dengan memberikan soal melalui Google form, pada sistem Google Form juga terdapat berbagai cara untuk menjawab pertanyaan secara pilihan ganda ataupun uraian yang kemudian siswa dapat mengetahui hasilnya setelah selesai mengerjakan latihan dan tugas yang diberikan guru. Evaluasi pelaksanaan pembelajaran *e-learning* merupakan proses menganalisis kualitas proses pembelajaran siswa. Evaluasi pembelajaran daring dapat dilihat dari segi peningkatan pengetahuan dan kompetensi serta pengaruhnya terhadap lingkungan belajar.⁷

Dalam pelaksanaannya pembelajaran daring tidak semudah dengan apa yang diharapkan. Sehingga muncul beberapa kendala yang dihadapi siswa dalam pembelajaran daring. Seperti pada siswa kelas VII seharusnya pelajaran banyak diberikan secara intens dan tatap muka mengingat siswa kelas VII masih dalam proses peralihan dari siswa sekolah dasar menjadi siswa menengah pertama yang notabennya menjadikan siswa menjadi berfikir lebih kritis dari sebelumnya. Namun saat ini pembelajaran masih

⁶ Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, "Covid-19: Suka Duka Kuliah Daring dan Disiplin Pribadi,(Tulungagung:IAIN Tulungagung Press)2020,hal.143

⁷ Zuraini, Nurhayati."Efektifitas Pembelajaran E-learning Di Era New Normal"Vol. XII No.1,2021,hal. 132

dilakukan secara daring sebab mengingat pandemi belum dapat teratasi, hal ini merupakan perubahan baru yang terjadi dan dinilai dapat mempengaruhi daya serap belajar siswa.

Namun demikian guru berusaha dengan maksimal agar pembelajaran daring tetap berjalan dengan efektif seperti pembelajaran saat luring. Pembelajaran merupakan metode agar siswa mendapatkan suatu pengetahuan atau ilmu yang baru yang didapat dari guru⁸ Kendala yang dihadapi siswa pada saat pembelajaran daring diantaranya kendala terhadap gangguan konsentrasi saat proses belajar mengajar berlangsung, dan kendala pada kuota internet yang terbatas serta kecepatan jaringan kurang mendukung sehingga dapat menghambat siswa dalam memahami materi, dalam hal ini siswa memerlukan waktu untuk beradaptasi dengan proses pembelajaran yang ada. Selain itu, pada dasarnya kemampuan teknologi dan ekonomi setiap siswa berbeda-beda sehingga tidak semua siswa dapat memiliki fasilitas untuk mengikuti pembelajaran daring dengan baik.⁹

Pada mata pelajaran IPS pembelajaran daring terdapat kemudahan dan juga kendala salah satunya adalah dalam kegiatan pembelajaran yang tidak efektif sehingga peserta didik kurang memahami materi yang disampaikan. Mata pelajaran IPS dinilai banyak menghafal dan membaca

⁸ Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, *Effect Of Thinking Skill-Based Inquiry Learning Methodon Learning Outcomes of Social Studies: A Quasi-Experimental Study on Grade VIII Student of MTsN Tulungagung*. Jurnal IOP Convergence Series: Earth and Environmental Science Vol. 485,2020,1

⁹ Tuti Fatma Rahmawati,dkk,*Pembelajaran untuk menjaga ketertarikan siswa di masa pandemi*, (Yogyakarta:UAD Press,2021), hal.354

hal ini menjadi kendala baru yang di hadapi oleh siswa tidak dapat dipungkiri jika pembelajaran dengan jarak jauh hanya dilakukan dengan membaca dan menghafal kemungkinan besar siswa akan menjadi bosan dan tidak tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran sehingga dalam hal ini model serta media pembelajaran memang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran daring.

Dari berbagai kendala yang ada menimbulkan persepsi bagi siswa terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS. Menurut Slameto manusia memiliki salah satu respon yaitu persepsi yang dapat menentukan proses penerimaan informasi. Persepsi merupakan cara pandang seseorang terhadap sesuatu hal yang telah ia lihat dan rasakan. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa persepsi adalah proses seseorang dalam menerima, memilih dan menginterpretasikan informasi yang di dapat dan di ungkapkan ke lingkungan sekitar.¹⁰

Penelitian terhadap persepsi siswa perlu dilakukan agar mengetahui cara pandang yang dimiliki oleh siswa pada saat pembelajaran daring seperti sekarang ini. sehingga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan ke efektifan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Penelitian difokuskan untuk menemukan bagaimana persepsi siswa mengenai pembelajaran daring dengan menggunakan e-

¹⁰ Nanik Ermawati, Zamrud Mirah Delima."Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Kegunaan dan Pengalaman Terhadap Minat Wajib Pajak Menggunakan Sistem E-Filing", jurnal akuntansi Indonesia, Vol.5 No.2, 2016, hal.164.

learning.¹¹ Persepsi seseorang dapat berubah-ubah sesuai dengan latar belakang kebiasaan, cara seseorang dalam menghadapi masalah dan pengalaman belajar yang telah dimilikinya, selain itu kualitas dalam berfikir juga dapat menentukan persepsi terhadap suatu hal sehingga akan memperluas wawasan dan pengetahuan yang dimiliki. Dalam hal ini ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi persepsi diantaranya adalah faktor personal, faktor ini meliputi sikap yang ditimbulkan, motivasi yang didapat, kepercayaan, pengalaman dan pengharapan terhadap lingkungannya. Faktor yang berikutnya adalah faktor situasional yang meliputi waktu keadaan sosial serta lingkungan belajar.

SMP Negeri 2 Sumbergempol merupakan salah satu sekolah menengah di Tulungagung yang melaksanakan pembelajaran daring untuk mencegah penyebaran Covid-19. Berdasarkan hasil observasi awal diketahui bahwa ada beberapa permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS yaitu seperti jaringan internet telah tersedia namun kecepatan dalam internya kurang memadai sehingga kurang optimal dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, banyak menghabiskan kuota internet, pembelajaran daring cenderung membosakan dan siswa kurang dapat memahami materi yang diberikan.

Dari uraian permasalahan tersebut, peneliti hendak mengkaji lebih lanjut dalam bentuk penelitian dengan judul “Persepsi Siswa Tentang

¹¹Dwi Astuti Wahyu Nurhayati dkk, “*Learners’ Perception On Indonesian Morphology-syntactic Interference Done By English Lecturers-A Case Study In Higher Educatio*”, People: International Jurnal Of Social Science, Vol.3. Issue 2, 2017, hal 1754

Penerapan *E-learning* Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana persepsi siswa terhadap penerapan *E-learning* pada mata pelajaran IPS Kelas VII SMPN 2 Sumbergempol Tahun Pelajaran 2021/2022?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi oleh siswa terhadap penerapan *E-learning* pada mata pelajaran IPS Kelas VII SMPN 2 Sumbergempol Tahun Pelajaran 2021/2022?
3. Bagaimana solusi untuk mengatasi permasalahan-permasalahan penerapan *E-learning* pada mata pelajaran IPS Kelas VII SMPN 2 Sumbergempol Tahun Pelajaran 2021/2022?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut Memaparkan persepsi siswa terhadap penerapan E-learning pada mata pelajaran IPS Kelas VII SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung

1. Untuk mendeskripsikan persepsi siswa terhadap penerapan E-learning pada mata pelajaran IPS Kelas VII SMPN 2 Sumbergempol Tahun Pelajaran 2021/2022

2. Untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi oleh siswa terhadap penerapan E-learning pada mata pelajaran IPS Kelas VII SMPN 2 Sumbergempol Tahun Pelajaran 2021/2022
3. Untuk memaparkan solusi mengatasi permasalahan-permasalahan penerapan E-learning pada mata pelajaran IPS Kelas VII SMPN 2 Sumbergempol Tahun Pelajaran 2021/2022

D. Kegunaan Penelitian

Melalui hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi serta kontribusi dalam dunia pendidikan yang ditinjau dari beberapa aspek diantaranya:

1. Secara teoristis

Dilihat dari aspek pengembangan ilmu teoristis penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai kontribusi pengetahuan dalam upaya pengembangan pelaksanaan pembelajaran menggunakan e-learning pada mata pelajaran IPS

2. Secara Praktis

- a. Bagi Lembaga

Sebagai bahan masukan informasi bagi pihak sekolah dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS

b. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan dari kepala sekolah untuk memperbaiki praktik-praktik pembelajaran guru agar menjadi lebih efektif dan lebih efisien sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran

c. Bagi guru

Sebagai bahan pertimbangan dalam proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dengan cara belajar dari rumah untuk dijadikan sebagai sumber informasi untuk membuat inovasi. Sehingga pembelajaran dengan menerapkan e-learning menjadi kegiatan belajar yang menarik dan menyenangkan bagi pihak terkait.

d. Bagi siswa

Hasil dari penelitian dapat menjadi tambahan wawasan tentang pembelajaran terhadap penerapan e-learning sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan optimal

e. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan penelitian lanjutan terhadap masalah yang relevan yang berhubungan dengan persepsi siswa terhadap penerapan e-learning pada masa pandemi.

E. Penegasan Istilah

Guna menghindari hal-hal yang tidak diinginkan dari beberapa pengertian beberapa istilah dan untuk mengantisipasi terjadinya salah penafsiran mengenai beberapa istilah terhadap judul penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Persepsi

Menurut Wirawan persepsi merupakan suatu proses pengenalan, pengelolaan, dan menerjemahkan sesuatu hal yang di dapat oleh pancaindera yang kemudian di beri gambaran dalam mengutarakannya.¹²

b. Penerapan

Menurut para ahli penerapan merupakan suatu bentuk perbuatan dalam hal memakai sebuah teori, metode dan beberapa hal lain yang dapat mencapai sebuah tujuan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh kelompok tertentu¹³

c. E-learning

¹² Afreni hamidah, eka Novita Sari, Retni Budianingsih."Persepsi Siswa Tentang Kegiatan Praktikum Biologi Di Laboratorium SMA Negeri Se-Kota Jambi"Jurnal Sainmatika,Vol.8,No.1,2014,hal.50.

¹³ Ahmad Yarist Firdaus, Muhammad Andi Hakim,"Penerapan "Acceleration From Improve The Quality Of Human Resources " Dengan Pengetahuan, Pengembangan Dan

Menurut Chandrawati e-learning merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan jarak jauh dengan memanfaatkan sistem perangkat teknologi informasi sebagai media belajar. perangkat pendidikan berbasis komputer atau sistem yang memungkinkan siswa untuk belajar dimana saja dan kapan saja.¹⁴

d. IPS

Menurut Soemantri Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan suatu penyederhanaan disiplin ilmu sosial, ideologi negara dan disiplin-disiplin ilmu serta masalah yang terdapat dalam kehidupan sekitar. Ilmu pengetahuan sosial tercatat di implementasikan dan disajikan secara ilmiah untuk tujuan pendidikan pada siswa.¹⁵

2. Secara Operasional

Adapun penegasan istilah secara operasional adalah sebagai berikut:

- a. Persepsi merupakan cara pandang seseorang terhadap suatu hal yang telah dialami atau dilihat
- b. Penerapan merupakan pengaplikasian teori pada kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan

¹⁴ Muhammad Rusli, Dadang Hermawan, Ni Nyoman."Memahami E-learning"(Yogyakarta:ANDI,2020),hal.2

¹⁵Yulia Siska, "Konsep Dasar IPS"(Yogyakarta:Garudhawaca,2016)hal.6-7

- c. E-learning merupakan metode pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan situs website yang dapat digunakan dimana saja.
- d. IPS merupakan penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial dan ideologi negara

F. Sistematika

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini akan dikemukakan enam bab dan pada setiap bab terdiri dari subbab dengan uraian sebagai berikut :

1. Bagian awal

Bagian awal terdiri atas: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran, abstrak.

2. Bagian Inti

Adapun bagian inti dari skripsi ini meliputi :

Bab I : Pendahuluan

Pada bab awal ini dikemukakan masalah-masalah yang merupakan pengantar kearah pembahasan selanjutnya yang yang terdiri dari a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) penegasan istilah dan f) sistematika.

Bab II : Kajian Pustaka

Kajian pustaka yang terdiri dari a) Pengertian persepsi, b) pembelajaran dari rumah menggunakan e-learning, c) Pembelajaran IPS, d) penelitian terdahulu, e) paradigma penelitian.

Bab III : Metode Penelitian

Pada ini berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari a) rancangan penelitian, b) kehadiran peneliti, c) lokasi penelitian, d) data dan sumber data, e) teknik pengumpulan data, f) analisis data, g) pengecekan keabsahan penemuan, h) tahap-tahap penelitian.

Bab IV : Hasil Penelitian

Pada bab ini berisi hasil penelitian yang terdiri dari a) deskripsi data, b) temuan penelitian, c) analisis data

Bab V : Pembahasan

Pada bab ini berisi pembahasan yang terdiri dari pembahasan hasil penelitian

Bab VI : Penutup

Pada bab VI berisi penutup yang meliputi a) kesimpulan, b) saran

3. Bagian akhir

Pada bagian akhir ini terdiri dari daftar pustaka dan lain-lain yang berhubungan dan pendukung pembuatan skripsi.